

Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Dengan Pendekatan *Cultural Responsive Teaching* (CRT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD N Pajang 1

Andhy Romadona Estiono¹, Mita Listiyani², Putri Mahirriya³, Ayuk Anita Putri⁴, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti⁵

^{1,2,3,5} Universitas Sebelas Maret Surakarta

⁴ SDN Pajang 1

andhyromadona6@gmail.com, mita.listiyani@gmail.com, putrimahirriya@gmail.com, ayukanita12@gmail.com, jenny_isp@staff.uns.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 11 January 2025

Revised 20 March 2025

Accepted 22 March 2025

Available online 30 April 2025

Keywords:

Prestasi Belajar; PjBL; Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*



This is an open access article under [CC BY-NC 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license. Copyright by Author. Published by Universitas Sebelas Maret.

ABSTRACT

The low learning achievement of students based on the results of observations in class IV SD N Pajang 1 is the background of this study. This study aims to improve students' learning achievement using the application of *Project Based Learning* model with *Culturally Responsive Teaching* approach. The method used is *Classroom Action Research* (PTK) carried out 2 cycles with research procedures using the Kemmis & Mc. Taggart model includes planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were fourth grade students of SD N Pajang 1 with a total of 26 students. The results showed an increase in student learning outcomes in each cycle. Classically, the increase in learning achievement before action (pre-action) was 50%, cycle I was 61.53%, and cycle II was 84.61%. Based on the results of the study, it shows that through the application of the *Project Based Learning* learning model with a *Culturally Responsive Teaching* approach can improve student learning achievement in IPAS class IV SD N Pajang 1 because it has achieved the predetermined success indicators.

ABSTRAK

Rendahnya prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil observasi dikelas IV SD N Pajang 1 yang melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik menggunakan penerapan model *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan 2 siklus dengan prosedur penelitian menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD N Pajang 1 dengan jumlah 26 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Secara klasikal Peningkatan prestasi belajar sebelum tindakan (pra-tindakan) sebesar 50%, siklus I sebesar 61,53%, dan siklus sebesar II 84,61%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD N Pajang 1 karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai fondasi suatu negara yang memiliki peran krusial dalam membentuk generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan, proses pembentukan karakter peserta didik terjadi agar mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam mengembangkan keterampilan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa, karena kemajuan sebuah negara sering kali tercermin dari kualitas pendidikannya.

UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta memajukan kehidupan bangsa yang bermartabat, serta berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan nasional ini adalah

untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Prestasi belajar adalah salah satu indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya, prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik. Salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan prestasi belajar adalah motivasi dan disiplin belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi dan disiplin belajar yang tinggi cenderung akan lebih tekun dan serius dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Zaiful Rosyid (2019), yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan pembelajaran yang disertai dengan perubahan yang dicapai oleh peserta didik, dan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, serta mencerminkan kesempurnaan dalam berpikir dan bertindak.

Agar prestasi belajar dapat meningkat secara efektif, dibutuhkan model pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk merangsang minat belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Project Based Learning (PjBL)*. Kurniasih & Sani (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model atau pendekatan pembelajaran inovatif yang menekankan pada pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks. Selaras dengan pandangan tersebut, model *Project Based Learning (PjBL)* menggunakan proyek sebagai fokus utama pembelajaran, di mana peserta didik terlibat dalam aktivitas pengumpulan informasi dan memanfaatkannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi orang lain (Nakada, 2018).

Pendekatan yang dapat mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu melalui *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Pendekatan CRT berfokus pada pengintegrasian budaya, latar belakang, dan pengalaman hidup peserta didik ke dalam proses pembelajaran, sehingga materi pelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka. Pendekatan ini dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. *Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT)* ialah pembelajaran yang mengakui dan merangkul keragaman budaya yang ada didalam kelas, dimana keragaman budaya diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dan menciptakan hubungan yang bermakna dengan budaya dimasyarakat (Buchori, 2023). Penerapan strategi CRT membutuhkan komitmen dari guru untuk memahami dan menghargai keragaman budaya siswa, dan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif.

Pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman awal peserta didik untuk memahami alam dan sosial di lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran IPAS, hal yang akan dipelajari adalah mengenai berbagai fenomena alam, seperti cuaca, tumbuhan, dan hewan, serta konsep dasar dalam ilmu sosial, seperti interaksi sosial, sejarah, dan geografi. Tujuan pembelajaran IPAS ialah untuk merangsang minat dan keingintahuan peserta didik untuk mempelajari fenomena-fenomena yang ada disekitarnya, memahami hubungan alam semesta dalam kehidupan manusia, dan menambah pemahaman & pandangan peserta didik dan penerapan pada sehari-hari. Hakikat pembelajaran IPAS di SD bukan terletak dalam banyaknya konten materi yang diserap oleh peserta didik, namun pada seberapa banyak mereka dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut. (Antari & Agustika, 2020).

Hubungan antara *Project Based Learning (PjBL)*, *Culturally Responsive Teaching (CRT)*, dan peningkatan prestasi belajar dalam mata pelajaran IPAS antara lain adalah sebagai berikut: (1) Pendekatan CRT dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan melibatkan mereka dalam materi yang relevan dengan budaya mereka. Ketika dikombinasikan dengan PjBL, peserta didik memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata, yang dapat memperdalam pemahaman mereka (Gay, 2000). (2) PjBL mendorong peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada mereka. Dalam konteks CRT, peserta didik diberi peluang untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman budaya mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses belajar (Hmelo and Silver, 2004). PjBL dan pendekatan CRT saling melengkapi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik. PjBL menyediakan kerangka kerja untuk pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik, sementara pendekatan CRT memastikan bahwa materi dan pengalaman belajar relevan dengan latar belakang budaya peserta didik. Kombinasi ini dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan kualitas prestasi belajar secara keseluruhan.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD N Pajang 1" adalah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. Dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dan model *Project Based Learning*, diharapkan peserta didik dapat mencapai pemahaman yang lebih baik, memperdalam penguasaan konsep, serta menghasilkan produk dari proses pemecahan masalah, sehingga mereka dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dari segi kualitas proses maupun hasil, serta mampu meraih prestasi yang lebih tinggi

dalam mata pelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memperhatikan keberagaman peserta didik, merangsang keterlibatan mereka, dan mendorong mereka untuk menghasilkan produk sebagai hasil dari pemecahan masalah yang diberikan, sehingga meningkatkan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran IPAS.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Pajang 1 Surakarta. Mulyasa (2011) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah proses di mana guru melakukan penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas melalui penerapan tindakan yang telah direncanakan, yang kemudian dievaluasi untuk mendapatkan perbaikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK, yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan prosedur penelitian mengikuti model Kemmis & Mc. Taggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dan sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Pajang I pada tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, penilaian produk, dan unjuk kerja.

Untuk uji validitas data, penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Riduwan (2019) menyatakan bahwa triangulasi adalah strategi yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data, sumber data, atau peneliti untuk membandingkan dan mengonfirmasi hasil temuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Prestasi Belajar

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD N Pajang 1 materi “Masyarakat Didaerahku” mata pelajaran IPAS menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu siklus 1 dan 2 bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Prestasi Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Keterangan	Pra-tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1.	Jumlah peserta didik	26	26	26
2.	KKM	75	75	75
3.	Jumlah peserta didik yang tuntas	13	16	22
4.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	13	10	4
5.	Nilai rata-rata per siklus	63,46	75,76	82,11
6.	Presentase ketuntasan belajar per siklus	50%	61,53%	84,61%
7.	Kriteria	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

Peningkatan tersebut jika disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

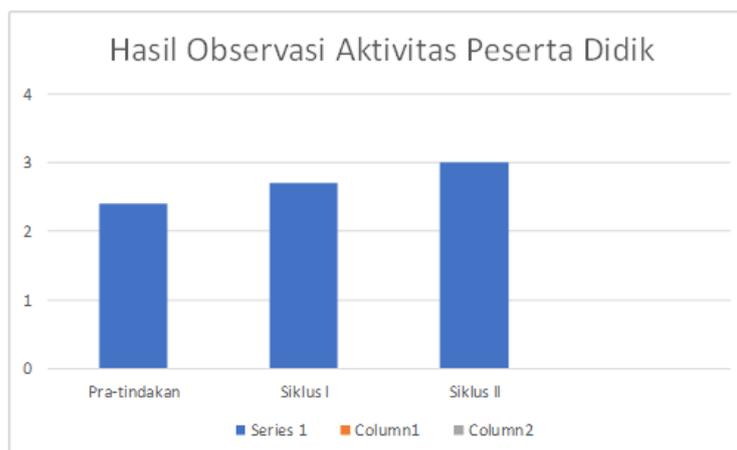


Gambar 1. Presentase Ketuntasan Prestasi Belajar

Implementasi penelitian tentang penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada topik “Masyarakat di Daerahku” dilaksanakan melalui tiga pertemuan yang terdiri dari kegiatan pra-tindakan, siklus 1, dan siklus 2. Hasil prestasi atau capaian belajar pada siklus 1 dinilai belum maksimal, namun pada siklus 2 terjadi peningkatan dan sudah memenuhi kriteria indikator yang ditentukan.

Implementasi model *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terbukti berhasil, sebagaimana terlihat dari kemajuan atau peningkatan prestasi belajar siswa di kelas IV SD N Pajang 1. Dari perkembangan hasil belajar siswa di kelas IV SD N Pajang 1, terlihat bahwa ada kemajuan yang signifikan

dari siklus 1 ke siklus 2. Salah satu faktor yang berkontribusi pada peningkatan ini adalah meningkatnya motivasi dan semangat peserta didik selama pelajaran IPAS yang berbasis proyek. Menurut para ahli di Indonesia, penerapan model *Project Based Learning* oleh guru terbukti meningkatkan keteraturan dan arahan dalam proses pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada peningkatan efektivitas instruksi dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar (Kurniawan, 2021:45-58). Aktivitas guru menjadi penentu terjadinya peningkatan karena mempengaruhi aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik meningkat akan menjadikan prestasi belajar peserta didik juga meningkat. Berikut peningkatan aktivitas siswa dapat diamati, sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Histogram di atas menunjukkan peningkatan aktivitas peserta didik dari kegiatan awal (Pra-tindakan), siklus 1 dan siklus 2. Adapun tahap yang menjadikan aktivitas peserta didik meningkat adalah pada kegiatan awal, tahap presentasi kelas, tahap tim, tahap kuis, tahap rekognisi tim, kegiatan akhir.

Pada tahap awal, peserta didik secara aktif berpartisipasi dengan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, melakukan doa, serta mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran dan memberikan tanggapan terhadap apersepsi. Proses ini berkontribusi pada peningkatan minat dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Abdullah (2020: 145-158) menekankan bahwa mengintegrasikan *Project Based Learning* mengenai *Culturally Responsive Teaching* memungkinkan para siswa lebih terlibat pada pembelajaran karena proyek yang dilakukan relevan dengan budaya serta pengalaman mereka. Hal ini meningkatkan motivasi serta keaktifan, karena mereka melihat relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.

Pada tahap presentasi kelas, siswa menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap penjelasan materi yang disampaikan guru. Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berkontribusi pada pemahaman materi oleh peserta didik dengan cara lebih efisien, karena pendekatan ini menyesuaikan pengajaran dengan konteks budaya dan pengalaman hidup siswa. Ningrum (2017:95-105) menjelaskan bahwa penerapan *Culturally Responsive Teaching* yang berfokus pada *facilitating knowledge construction* memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks budaya dan pengalaman hidup mereka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Selain itu untuk mengaktifkan peserta didik didalam kelas.

Pada tahap tim, siswa terlibat dalam aktivitas kelompok serta aktif berkolaborasi untuk mengatasi kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan tugas. Kolaborasi ini mencerminkan karakteristik khas dari pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning*, di mana interaksi dan kerjasama antar siswa merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran. Wibowo (2019: 63-75) mengemukakan bahwa Wibowo menjelaskan bahwa *Project Based Learning* adalah pendekatan dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek yang kompleks dan menantang. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi praktis melalui kerja sama dalam kelompok, penyelesaian masalah, dan penciptaan produk akhir yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari.

Pada tahap kuis, peserta didik dilatih mengembangkan rasa percaya diri, ketelitian, dan kejujuran. Sesuai dengan pendapat Nugroho (2018: 55-68) mengemukakan bahwa kuis dapat berfungsi sebagai instrumen evaluasi yang efektif untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kuis memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sejauh mana mereka memahami konsep yang diajarkan, serta membantu guru dalam menilai kekuatan dan kelemahan pemahaman siswa secara cepat dan akurat.

Tahap skor kemajuan individual, guru dan peserta didik melakukan koreksi bersama terhadap jawaban kuis, di mana setiap peserta didik kemudian menerima nilai dari hasil kuis tersebut. Selama proses koreksi bersama, sesi tanya jawab mengenai jawaban kuis juga diadakan untuk memperdalam pemahaman peserta didik. Pertanyaan

dapat memicu keaktifan peserta didik, hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2019:8395) bahwa interaksi yang melibatkan pertanyaan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa, yang berdampak positif terhadap prestasi belajar mereka. Pemberian pertanyaan yang terstruktur dengan baik memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam diskusi dan proses pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan prestasi akademik.

Tahap rekognisi tim, peserta didik diberikan penghargaan untuk pencapaian mereka, yang dirancang untuk meningkatkan motivasi dan dorongan mereka dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peserta didik diberi penghargaan atas capaiannya sehingga mampu meningkatkan motivasinya. Ernata (2017: 786) mengemukakan "bahwa penghargaan merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, penghargaan ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi".

Setelah kegiatan berakhir, siswa dan guru akan merangkum topik yang telah diajarkan. Selanjutnya, mereka akan mengerjakan soal evaluasi. Evaluasi berfungsi untuk menilai berapa dalam penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Yuliana (2019:78-89) bahwa evaluasi pembelajaran memainkan peran sentral dalam menilai pencapaian tujuan pendidikan. Melalui evaluasi, guru dapat mengumpulkan data yang tepat mengenai hasil belajar siswa dan mengevaluasi apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau jika perlu ada penyesuaian yang dilakukan.

4. SIMPULAN

Menurut hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning yang memanfaatkan pendekatan Culturally Responsive Teaching menunjukkan efektivitas. Pendekatan Culturally Responsive Teaching dapat memperbaiki hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Pajang I Surakarta. Hal ini disebabkan oleh fakta dalam proses pembelajaran, peserta didik diarahkan menyelesaikan masalah melalui kegiatan proyek yang terhubung dengan karakteristik budaya dan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan cara ini, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Sebagai hasilnya, materi pelajaran menjadi lebih terhubung dengan pengalaman pribadi mereka, memberikan konteks yang lebih jelas, dan membantu memahami aplikasi praktis dari yang pelajari. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dengan menjadikan pengalaman belajar lebih sesuai dengan latar belakang budaya dan kebiasaan sehari-hari. Penerapan tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, seperti yang terlihat dari kenaikan jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagai ilustrasi, pada tahap pra-tindakan, 50% dari 26 siswa berhasil mencapai KKM. Setelah implementasi pada siklus 1, persentase ini meningkat menjadi 61,53%. Selanjutnya, pada siklus 2, pencapaian KKM melonjak menjadi 84,61%, menandakan adanya kemajuan signifikan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2020). Meningkatkan Keterlibatan Siswa melalui Project Based Learning dan Culturally Responsive Teaching. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(2), 145-158.
- Azizah, N., & Fathurrahman, M. (2024). "Pemanfaatan Media Canva Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Pada Pembelajaran IPAS di SD." *Jurnal Sekolah PGSD*, 8(2), 296-302.
- Dakhi, O. (2022). "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar." *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8-15.
- Hidayati, S., & Nugroho, D. (2021). "Efektivitas Project-Based Learning dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(2), 112-124.
- Khalisah, H., est. (2024). "Penerapan PjBL (Project Based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bioteknologi Kelas X-7 SMA Negeri 5 Jember." *Jurnal Biologi*, 1(4), 1-9.
- Lasminawati, E., est. (2023). "Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Probem Based Learning." *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44-48.
- Lomu, L., & Widodo, S. (2018). "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 745-751.
- Ningrum, A. (2017). Penerapan Culturally Responsive Teaching dalam Meningkatkan Konstruksi Pengetahuan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(2), 95-105.
- Nugroho, Y. (2018). Peran Kuis dalam Evaluasi Pemahaman Materi Pembelajaran di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(3), 55-68.

- Nurhadiyati, A., est. (2021). "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327-333.
- Prabowo, D. (2022). Efektivitas Culturally Responsive Teaching dalam Mengaktifkan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(3), 55-67.
- Rina, P. (2022). Efektivitas Apersepsi dalam Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 14(1), 23-35.
- Rumiatiningsih. (2023). "Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris di SMAN 4 Tebo Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial*, 1(2), 47-54.
- Sari, A., & Prasetyo, B. (2021). "Pentingnya Keterkaitan Konsep Pelajaran dengan Keseharian Siswa untuk Meningkatkan Daya Ingat". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 77-90.
- Sari, D. (2019). Efektivitas Pemberian Pertanyaan dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 13(2), 83-95.
- Wibowo, S. (2019). Implementasi Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 63-75.
- Yuliana, S., & Rahman, A. (2019). "Peran Evaluasi dalam Menilai Pencapaian Tujuan Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 12(3), 78-89.